

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kentang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura, saat ini semakin meningkat permintaannya. Kenaikan komoditas kentang dalam kurun waktu satu dasawarsa mencapai hampir dua kali lipat. Selain kebutuhan kentang untuk sayuran, ada juga kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi kentang yang lain, seperti kentang goreng dan kentang untuk makanan kecil (hasil industri makanan). Bila ada perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut, maka kebutuhan akan kentang akan semakin tinggi.

Bagi masyarakat Indonesia, kentang (*Solanum tuberosum*) sudah tidak asing untuk dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Di Indonesia, kentang umumnya diperdagangkan dalam bentuk segar dan beberapa jenis olahan, seperti keripik kentang, kentang goreng dan aneka macam makanan ringan. Tanaman kentang di Indonesia sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan permintaan kentang dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan penambahan penduduk, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup masyarakat yang menyukai kentang olahan dan berkembangnya industri pengolahan kentang (Mariana. N, 2011).

Varietas kentang granola merupakan varietas jenis unggul, karena produktifitasnya bias mencapai 30-35 ton per hektar. Granola juga tahan terhadap penyakit kentang pada umumnya. Bila varietas lain kerusakan akibat penyakit bias mencapai 30%, maka granola hanya 10% saja. Varietas ini merupakan varietas yang

sudah lama dikenal oleh petani kentang di Indonesia. Umur panen yang dimiliki varietas granola 90 hari. Sedangkan varietas Agria merupakan varietas yang biasa digunakan untuk membuat makanan ringan seperti keripiki kentang atau kentang goreng. Kentang agria adalah kentang introduksi dari Belanda. Umbinya besar seperti umbi ketela rambat. Umbi dengan warna kuning dan memiliki daging umbi berwarna kuning tua. Kentang varietas agria ini tahan dengan penyakit virus PUY yaitu penyakit busuk daun.

Penduduk di Dataran Tinggi Dieng khususnya Kecamatan Batur mayoritas beramata pencaharian sebagai petani, dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengusahakan berbagai komoditas pertanian seperti kubis, wortel, bawang merah, kentang, ubi jalar, berbagai jenis buah-buahan seperti carica, tanaman palawija dan tanaman perkebunan lainnya yang ditanam di lading milik mereka sendiri atau disewa. Tanaman kentang merupakan salah satu tanaman yang selalu ditanam oleh petani di Dataran Dieng Banjarengara.

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayuran umbi yang sangat potensial sebagai sumber karbohidrat dan mempunyai arti penting dalam perekonomian di Indonesia. Pengembangan agribisnis kentang mempunyai prospek yang baik, karena dapat menunjang program penganeekaragaman (diversifikasi) pangan, peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, sebagai komoditas ekspor, dan sebagai bahan baku industry pangan (Oktaviana N, 2013). Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah penghasil kentang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini terlihat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kentang Menurut Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2015

Kabupaten	Jumlah Produksi
Banjarnegara	1.139.034
Wonosobo	531.817
Semarang	39.894
Magelang	28.891
Purbalingga	20.535
Brebes	2.657
Wonogiri	1.483
Boyolali	1.120
Batang	1.119
Temanggung	465
Pekalongan	393
Tegal	348
Karanganyar	98
Pemalang	65
Total	1.767.919

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara menempati urutan tertinggi sebagai produsen kentang di Provinsi Jawa Tengah. Dari survey pendahuluan dan wawancara dengan petugas penyuluh dan beberapa petani di Kecamatan Batur, bahwa dari sekian banyak komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Batur, tanaman kentang memiliki tingkat luas lahan terbesar dan tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi lain. Juga dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan usahatani yang dilakukan masih belum intensif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu petugas Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara didapatkan bahwa produktifitas kentang belum optimal, dimana produktifitas kentang di daerah ini hanya berkisar antara 15-18 ton/ha. Setelah diteliti lanjut terdapat dua varietas kentang yang dipilih petani untuk ditanam, yaitu varietas kentang granola dan

varietas kentang agria. Kentang varietas granola merupakan kentang yang paling banyak diusahakan petani di Kecamatan Batur dan kentang varietas agria merupakan kentang terbanyak kedua yang diusahakan petani di Kecamatan Batur Dieng. Terlihat pada tabel 2

Tabel 2. Produksi Kentang di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara tahun 2015

Desa	Jumlah Produksi
Batur	1.139.034
Sumberejo	531.817
Pasurenan	39.894
Bakal	28.891
Dieng Kulon	20.535
Karangtengah	2.657
Kepakisan	1.483
Pekasiran	1.120
Total	1.767.919

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Batur Banjarnegara

Dari hasil wawancara dengan petugas penyuluh lapangan (PPL), di Kecamatan Batur sekitar 70% petani menanam kentang varietas granola, dan 30% petani kentang varietas agria. Alasan petani memilih kedua varietas ini adalah karena kedua varietas ini mempunyai cita rasa yang lebih disukai oleh masyarakat dan varietas ini juga telah lama diusahakan sejak dulu. Menurut ketua Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) Batur bahwa varietas kentang granola memiliki rata-rata produksi sekitar 15-18 ton/ha dan kentang varietas agria 8-10 ton/ha, sedangkan harga jual kedua varietas ini relative sama yaitu Rp. 7.500/Kg.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, dan apa permasalahan yang dihadapi oleh

petani kentang. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai Studi Komparatif analisis usahatani Kentang Varietas Granola (kentang putih) dan Varietas Agria (kentang kuning) di Dataran Tinggi Dieng Banjarnegara Kecamatan Batur.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dan keuntungan usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarenegara.
2. Mengetahui kelayakan usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarenegara.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan yakni dapat memberikan gambaran tentang pendapatan dan keuntungan dalam berusahatani kentang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah khususnya Kecamatan Batur dalam menetapkan kebijakan pengelolaan usahatani dan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan usaha tani kentang baik itu kentang varietas granola maupun kentang varietas agriasehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.